

**Coram Mundo:**  
**Jurnal Teologi dan Pendidikan Agama Kristen**

Volume 3 Nomor 1 APRIL 2021, Page 55-69

ISSN: [2302-5735](#) (Cetak)

ISSN: [2830-5493](#) (Online)



Journal Homepage: <https://jurnal.sttarastamar-ngabang.ac.id/index.php/ngabang>

---

## Efektifitas Manajemen Gereja Pada Masa Ccovid -19 Terhadap Perkembangan Perekonomian Jemaat Di GBI Kalabahi, Alor,NTT

**Alex Karamoy**

Sekolah Tinggi Theologi "IKAT" Jakarta

Email: [alexkaramoy@sttikat.ac.id](mailto:alexkaramoy@sttikat.ac.id)

✉ Corresponding author:

[\[alexkaramoy@sttikat.ac.id\]](mailto:alexkaramoy@sttikat.ac.id)

---

### Article Info

### Abstrak

#### Kata kunci:

Efektifitas, manajemen, gereja.

Dampak Covid 19 melanda dunia global dimana semua lini kehidupan manusia tidak terkecuali termasuk gereja. Berkenaan dengan judul ini maka Probelimatika yang muncul adalah apa itu manajemen gereja, bagaimana efektifitas manajemen gereja terhadap perekonomian jemaat pada masa covid-19, menyikapinya serta apa yang harus gereja lakukan pada masa covid-19, dan terutama jawaban Alkitab dibalik Covid 19. Tujuan penulisan karya ilmiah ini adalah menjelaskan tentang manajemen gereja dan ke efektifan manajemen gereja yang baik terhadap perekonomian jemaat. Metode penelitian dalam tulisan ini, yaitu library research (penelitian perpustakaan) dan field research (penelitian lapangan). Terbukti bahwa jika gereja melaksanakan manajemen gereja secara efektif dan tepat dalam implementasinya, maka perekonomian jemaat akan lebih baik lagi dan berkembang dari yang sebelumnya. Penelitian ini menjadi rekomendasi bagi para peneliti yang sedang dan akan melakukan penelitian yang berkaitan dengan judul dan efektifitas manajemen gereja ditengah krisis yang dialami jemaat.

#### Keywords:

Effectiveness, management, church.

#### Abstract

*The impact of Covid 19 hit the global world where all lines of human life are no exception including the church. With regard to this title, the probelomatics that arise are what is church management, how effective is church anagement for the congregation's economy during the Covid-19 period, reacting to it and what the church should do during the Covid-19 period, and especially the Bible's answer behind Covid 19. The purpose of writing This scientific work is to explain church management and the effectiveness of good church management on the congregation's economy. The research methods in this paper are library research and field research. It is proven that if the church carries out church management effectively and correctly in its implementation, then the congregation's economy will be even better and develop than before. This research is a recommendation for researchers who are currently and will be conducting research related to the title and effectiveness of*

---

Received Februari 27, 2021; Revised Maret 04, 2021; April 11, 2021

\* Alex Karamoy, [alexkaramoy@sttikat.ac.id](mailto:alexkaramoy@sttikat.ac.id)

## **PENDAHULUAN**

Pandemi covid-19 atau yang sering dalam kalangan masyarakat menyebutnya sebagai pandemi virus corona yang saat ini sangat ramai di perbincangkan masyarakat dan bahkan di dunia. Pandemi ini membuat ramai di seluruh dunia, sehingga berbagai cara untuk memutuskan mata rantai penularan secara luas dan banyak negara yang melakukan *lockdown* atau melakukan penutupan akses keluar masuk wilayah tertentu. Sementara di Indonesia pemerintah mencoba menerapkan *Social Distancing*, sehingga sekolah-sekolah terpaksa harus non aktif dan tidak ada kegiatan pembelajaran yang dilakukan di ruangan kelas melainkan para siswa belajar dari rumah masing-masing. Tempat-tempat yang ramai juga mengalami pembatasan seperti pasar, objek wisata dan tempat lainnya. Hal ini dilakukan untuk memberhentikan penyebaran covid-19.

Bukan hanya kegiatan pembelajaran yang tidak dilakukan di sekolah, pasar dan tempat wisata yang tidak ramai lagi di kunjungi oleh masyarakat, pembatasan kegiatan juga dilakukan pada lingkup keagamaan, yakni kegiatan peribadatan juga di rumah masing-masing dan tidak dilakukan di gereja atau tempat ibadah. Beberapa pemimpin jemaat menyikapi hal ini dengan menganggap bahwa tindakan ini yaitu beribadah di rumah atau mengikuti ibadah *seacara live streaming* merupakan sebuah tindakan yang dapat mengurangi rasa kepercayaan kita kepada Tuhan. Pada salah satu artikel yang menanyakan tentang sikap gereja terhadap dampak dari covid-19, gereja harus menyikapi tantangan-tantangan yang dihadapi dengan melihat penyebaran covid-19 dan dampaknya yang begitu besar dialami gereja. Dalam penulisan ini, dengan melihat pandangan yang di ungkapkan oleh Gustavo Guitierrez yakni dengan menggunakan pendekatan secara teologis dalam menghadapi persoalan sosial gereja. Pandangan yang di bangun oleh penulisan Gustavo ini di bangun secara realistis apabila di hubungkan dengan situasi gereja di Indonesia saat ini, karena hal ini dapat dijadikan sebagai sebuah refleksi iman Kristen yang baik untuk di kaji dalam lingkup gereja.

Pelayanan yang tadinya fokus di gedung gereja, harus di sesuaikan dan dialihkan di rumah-rumah sehingga perlu konsep yang baik agar rohani jemaat tetap terpelihara, seperti yang dikatakan oleh Djeffry Hidajat dalam cara pandang Perjanjian Baru bahwa gereja di gambarkan sebagai suatu rumah yang di dalamnya terdapat kegiatan bersifat sosial, ekonomis maupun religius<sup>1</sup>. Dalam Jurnalnya, Fibry Jati Nugroho memberi sebuah pemaparan dengan menyatakan bahwa tugas gereja bukan sekedar menaruh perhatian pada faktor iman umat yang ada di dalamnya, namun sebagai sebuah

---

<sup>1</sup> Djeffry Hidajat, "Gereja Di Rumah: Kontekstualisasi Fungsi-Fungsi Rumah Dalam Masa Perjanjian Baru Untuk Pekabaran Injil," *Veritas: Jurnal Teologi dan Pelayanan* 17, no. 2 (2018): 107–117.

organisasi rohani dan juga yang bergerak di dalam bidang yang lain seperti sosial, gereja punya kewajiban untuk memperdayakan melalui berbagai program yang dipersiapkan seluruh dunia agar iman mereka terjaga<sup>2</sup>.

Perubahan terjadi bukan hanya dalam gambaran ideal, namun bisa sebaliknya. Oleh karena itu, gereja harus beradaptasi sepenuhnya dan menyesuaikan dengan perubahan dunia sekitar dan budayanya. Sebab, organisasi yang baik adalah organisasi yang sadar dan responsif terhadap perubahan, sebab pasar menuntut inovasi. Kepemimpinan tidak dapat dipisahkan dari mutu, dikarenakan bicara pemimpin adalah berhubungan dengan kemampuan dan kualitas di atas rata-rata. Oleh karena itu, peran “Top Leader” atau “Pemimpin Tertinggi” sangat berpengaruh pada keberhasilan organisasi, sebab visi dan misi menjadi patokan proses kerja dalam organisasi, sehingga kunci kesuksesan terdapat pada pemimpin. Oleh karena itu, Manajemen Mutu Terpadu atau Total Quality Management (TQM) yang diartikan sebagai suatu system manajemen yang mempunyai fungsi meningkatkan mutu dalam lingkungan sebuah organisasi, dimana terdapat keterlibatan fungsional atau perusahaan (Simamora, 2012:28), menjadi sangat relevan bagi organisasi apapun, termasuk di dalam gereja.

Dengan demikian terkait dengan gereja dan kondisi pandemi covid-19 saat ini, penulis mengambil judul yaitu “EFEKTIFITAS MANAJEMEN GEREJA PADA MASA COVID-19 TERHADAP PERKEMBANGAN PEREKONOMIAN JEMAAT DI GEREJA BETHEL INDONESIA KALABAHI, ALOR, NUSA TENGGARA TIMUR. Dan peran seorang gembala dan anggota gereja sangat dibutuhkan pada masa pandemi ini dalam memanageren gereja.

## **METODE PENELITIAN**

Penulis akan menggunakan dua metode penelitian dalam tulisan ini, yaitu library research (penelitian perpustakaan) dan field research (penelitian lapangan). Angket dan observasi akan penulis lakukan di dalam penelitian lapangan (field research). Di sisi lain penulis juga akan melakukan studi kata serta berbagai buku-buku teologi, manajemen gereja, Alkitab serta sejumlah literatur lainnya yang mendukung dan berkaitan dengan tema skripsi ini diharapkan dapat memberikan informasi yang diperlukan oleh penulis dalam penulisan skripsi ini.

## **PEMBAHASAN**

### **A. Penyajian Data**

Penyajian data merupakan kegiatan membuat laporan hasil penelitian yang telah dilakukan agar dapat dipahami dan dianalisis sesuai dengan tujuan yang diinginkan. Data yang disajikan harus sederhana, jelas sehingga mudah dibaca. Dalam

---

<sup>2</sup> Fibry Jati Nugroho, “Gereja Dan Kemiskinan :” 3 (2019): 100–112.

pembuatan laporan penelitian, termasuk data yang harus dilaporkan, agar dapat memberikan gambaran yang berarti. Penyajian data juga dimaksudkan agar penulis mudah memahami apa yang disajikan.

Melihat data memiliki kegunaan:

- a. Untuk menunjukkan perkembangan situasi.
- b. Untuk membuat perbandingan suatu waktu.

Berikut hasil perolehan data yang akan penulis sajikan yaitu memperoleh data dari responden sebanyak 20 keluarga.

a. Angket

Kuisisioner adalah lembar pertanyaan yang relative mudah untuk dijawab. Lembar pertanyaan tersebut akan dibagikan kepada mereka yang telah ditentukan sebagai sampel atau responden yang mewakili penelitian ini yang diyakini dapat memberikan informasi yang akurat. Model penelitian ini memperoleh data yang bervariasi yang dibagikan kepada beberapa responden untuk menjawab pertanyaan dengan pendapat yang sesuai dengan keadaan yang dialami.

Berikut ini adalah hasil yang diperoleh penulis, yang penulis buat dalam bentuk kuisisioner/angket.

No		Kriteria jawaban			presentase		
		Y	T	L	Y	T	L
1	Dalam menghadapi pandemi covid-19, apakah gereja perlu berupaya melakukan penataan terhadap perekonomian jemaat?	18		2	90%		10%
2	Apakah gereja sangat berperan penting dalam mengembangkan perekonomian jemaat di masa pandemi covid-19?	17		3	85%		15%
3	Apakah gereja memberikan solusi bagi jemaat dalam menghadapi dari pandemi covid-19?	17	1	2	85%	5%	10%
4	Dalam menghadapi pandemi covid-19, apakah gereja membuat program pemberdayaan ekonomi jemaat?	12	7	1	60%	35%	5%
5	Apakah gereja sudah merencanakan cara pemberdayaan ekonomi jemaat?	10	8	2	50%	40%	10%
6	Apakah gereja sudah melaksanakan program pemberdayaan ekonomi jemaat?	9	8	3	45%	40%	15%

7	Apakah gereja melakukan pengawasan terhadap program pemberdayaan ekonomi jemaat?	10	5	5	50%	25%	25%
8	Dalam melakukan tanggung jawabnya, apakah gereja memberikan motivasi bagi jemaat dalam menghadapi persoalan perekonomian ditengah pandemi covid-19?	20			100%		
9	Mengapa gereja harus melakukan penataan perekonomian jemaat ditengah pandemi covid-19?	12	7	1	60%	35%	5%
10	Apakah pandemi covid-19 membawa dampak yang besar bagi perekonomian jemaat?	17	2	1	85%	10%	5%
11	Bagaimana dampak perekonomian jemaat yang diakibatkan oleh pandemi covid-19?	10	5	5	50%	25%	25%
12	Bagaimana keadaan perekonomian jemaat ditengah pandemi covid-19 yang semakin merajalela?	8	8	4	40%	40%	20%
13	Setujukah anda dengan pernyataan berikut: “berkembang atau tidaknya perekonomian jemaat, itu tergantung bagaimana gereja mememanajemennya dengan baik apalagi di masa pandemi covid-19?	15	4	1	75%	20%	5%
14	Untuk mengatasi persoalan perkembangan perekonomian ditengah pandemi covid-19, apakah gereja perlu secara proaktif dan rendah hati bersedia membantu jemaat yang memerlukan?	20			100%		
15	Apa solusi yang gereja berikan bagi jemaat untuk mengatasi perekonomian pada masa pandemi covid-19?	7	9	4	35%	45%	20%
16	Apa saja program yang di buat gereja untuk pemberdayaan ekonomi jemaat di masa pandemi covid-19?	4	4	12	20%	20%	60%
17	Bagaimana tindakan gereja terhadap perkembangan perekonomian jemaat di tengah pandemi covid-19?	2	15	3	10%	75%	15%
18	Kapan gereja harus melakukan penataan perekonomian jemaat?	1	11	8	5%	55%	40%

19	Bagaimana cara gereja memberikan motivasi kepada jemaat mengenai perekonomian ditengah pandemi covid-19?	5	13	2	25%	65%	10%
20	Apakah cukup dengan melakukan program yang ada dapat membuat perekonomian jemaat mengalami perkembangan di tengah pandemi covid-19?	5	11	4	25%	55%	20%

## B. Analisa Data

Sebelum melakukan penelitian, penulis juga menganalisis data dengan menguji instrument penelitian. Dalam penelitian ini, penulis melakukan tes instrument Efektifitas manajemen gereja pada masa covid-19 terhadap perkembangan perekonomian jemaat di Gereja Bethel Indonesia Kalabahi Alor Nusa Tenggara Timur dengan responden 20 keluarga.

Setelah penulis memaparkan hasil penelitian dan menyajikan data dalam bentuk tabel, maka pada poin ini penulis akan menganalisis data tersebut.

Untuk mendapatkan hasil penelitian, penulis menggunakan rumus dibawah ini sebagai berikut.

$$P = \frac{F}{J} \times 100$$

Keterangan:

P = persentase

F = jumlah jawaban

J = jumlah angket

Berikut ini merupakan perolehan data dari penulis yang sudah diteliti oleh penulis sebanyak 20 sampel.

Kriteria jawaban	Jumlah responden	Presentase
Ya	18	90%
Tidak		
Lainnya	2	10%

Dari uraian tabel diatas, diketahui bahwa 90% (18 responden) menjawab ya dan 10% (2 responden) menjawab lainnya. Oleh sebab itu, dapat kita ketahui bahwa hanya 90% (18 responden) jemaat saja yang setuju supaya gereja melakukan penataan terhadap perekonomian jemaat. Dan 10% (2 responden) tidak setuju gereja melakukan penataan terhadap perekonomian jemaat.

Tabel 1.2		
Apakah gereja sangat berperan penting dalam mengembangkan perekonomian jemaat di masa pandemi covid-19?		
Kriteria jawaban	Jumlah responden	Presentase
Ya	17	85%
Tidak		
Lainnya	3	15%

Dari uraian tabel diatas, diketahui bahwa 85% (17 responden) menjawab ya dan 15% (3 responden) lainnya. Oleh sebab itu dapat kita ketahui bahwa 85% (17 responden) setuju bahwa gereja sangat berperan penting dalam pengembangan perekonomian jemaat. Dan hanya 15% (3 responden) yang menjawab tidak setuju bahwa gereja berperan penting bagi pengembangan ekonomi jemaat ditengah pandemi.

Tabel 1.3		
Apakah gereja memberikan solusi bagi jemaat ketika menghadapi pengaruh ekonomi yang disebabkan covid-19?		
Kriteria jawaban	Jumlah responden	Presentase
Ya	17	85%
Tidak	1	5%
Lainnya	2	10%

Dari uraian data tabel diatas, diketahui bahwa 85%(17 responden) menjawab ya, 5% (1 responden) menjawab tidak, dan 10% (2 responden) menjawab lainnya. Oleh sebab itu dapat kita ketahui bahwa 85% (17 responden) menjawab bahwa gereja memberikan solusi bagi jemaat ketika menghadapi ekonomi yang disebabkan covid-19. Serta sisanya 5% (1 responden) dan 10% (2 responden) menjawab tidak dan lainnya.

Tabel 1.4		
Dalam menghadapi pandemi covid-19, apakah gereja membuat program pemberdayaan ekonomi jemaat?		
Kriteria jawaban	Jumlah responden	Presentase
Ya	12	60%
Tidak	7	35%
Lainnya	1	5%

Dari tabel diatas, diketahui bahwa 60%(12 responden) menjawab ya, 35% (7 responden) menjawab tidak dan sisanya 5% (1 responden) menjawab lainnya. Oleh sebab itu diketahui bahwa 60% (12 responden) menjawab bahwa gereja membuat program pemberdayaan ekonomi jemaat ditengah pandemi covid-19. 35% (7 responden) menjawab tidak dan 5% (1 responden) menjawab lainnya.

Tabel 1.5		
Apakah gereja sudah merencanakan cara pemberdayaan ekonomi jemaat?		
Kriteria jawaban	Jumlah responden	Presentase
Ya	10	50%
Tidak	8	40%
Lainnya	2	10%

Dari uraian diatas diketahui bahwa 50% (10 responden) menjawab ya, 40% (8 responden) menjawab tidak dan 10% (2 responden) menjawab lainnya. Oleh karena itu, diketahui bahwa 50% responden menjawab bahwa gereja sudah merencanakan cara pemberdayaan ekonomi jemaat. 40% responden menjawab bahwa gereja tidak melakukan perencanaan pemberdayaan ekonomi jemaat dan 10% responden menjawab lainnya.

Tabel 1.6		
Apakah gereja sudah melaksanakan program pemberdayaan ekonomi jemaat?		
Kriteria jawaban	Jumlah responden	Presentase
Ya	9	45%
Tidak	8	40%
Lainnya	3	15%

Uraian diatas menunjukkan bahwa 45% (9 responden) menjawab ya, 40% (8 responden) menjawab tidak dan 15%(3 responden) menjawab lainnya. Dari situ diketahui bahwa 45% responden merasa bahwa gereja sudah melaksanakan program pemberdayaan ekonomi jemaat. 40% responden merasa gereja tidak melakukan program pemberdayaan ekonomi jemaat. Dan 15% responden menjawab lainnya.

Tabel 1.7		
Apakah gereja melakukan pengawasan terhadap program pemberdayaan ekonomi jemaat?		
Kriteria jawaban	Jumlah responden	Presentase
Ya	10	50%
Tidak	5	25%
Lainnya	5	25%

Dapat dilihat dari uraian diatas bahwa 50% (10 responden) menjawab ya, 25% (5 responden) menjawab tidak dan 25% lagi menjawab lainnya. Oleh sebab itu 50% responden merasa bahwa gereja sudah melakukan pengawasan terhadap program pemberdayaan ekonomi jemaat. 25% responden menjawab gereja tidak melakukan pengawasan terhadap program pemberdayaan ekonomi jemaat dan 25% menjawab lainnya.

Tabel 1.8		
Dalam melakukan tanggung jawabnya, apakah gereja memberikan motivasi bagi jemaat dalam menghadapi persoalan perekonomian ditengah pandemi covid-19?		
Kriteria jawaban	Jumlah responden	Presentase
Ya	20	100%
Tidak		
Lainnya		

Uraian diatas menunjukkan bahwa 100% (20 responden) menjawab ya. Dengan demikian, semua responden merasakan bahwa gereja memberikan motivasi kepada jemaat dalam menghadapi persoalan perekonomian ditengah pandemi covid-19.

Tabel 1.9		
Mengapa gereja harus melakukan penataan perekonomian jemaat ditengah pandemi covid-19?		
Kriteria jawaban	Jumlah responden	Presentase
Karena perekonomian jemaat sedang ambruk	12	60%
Karena belum mengalami perkembangan perekonomian	7	35%
Lainnya	1	5%

Dari uraian tabel diatas, diketahui bahwa 60% (12 responden) menjawab ya, 35% (7 responden) menjawab tidak dan 5% (1 responden) menjawab lainnya. Oleh sebab itu, diketahui bahwa 60% responden menjawab ya karena perekonomian jemaat sedang ambruk ditengah pandemi covid-19.

Tabel 1.10		
Apakah pandemi covid-19 membawa dampak yang besar bagi perekonomian jemaat?		
Kriteria jawaban	Jumlah responden	Presentase
Ya	17	85%
Tidak	2	10%
Lainnya	1	5%

Dilihat dari tabel diatas, 85% (17 responden) menjawab ya, 10% (2 responden) menjawab tidak dan 5% (1 responden) menjawab lainnya. Dari hasil diatas dapat disimpulkan bahwa jemaat atau responden merasakan pengaruh yang luar biasa besar yang disebabkan covid-19.

Tabel 1.11		
Bagaimana dampak perekonomian jemaat yang diakibatkan oleh pandemi covid-19?		
Kriteria jawaban	Jumlah responden	Presentase
Sangat parah	10	50%

Biasa saja	5	25%
Lainnya	5	25%

Dilihat dari data tabel diatas, diketahui bahwa 50% (10 responden) menjawab ya, 25% (5 responden) menjawab tidak dan 25% (5 responden) menjawab lainnya. Dari hasil tersebut dapat ditarik kesimpulan bahwa jemaat mengalami dampak yang cukup parah yang diakibatkan oleh pandemi covid-19.

Tabel 1.12		
Bagaimana keadaan perekonomian jemaat ditengah pandemi covid-19 yang semakin merajalela?		
Kriteria jawaban	Jumlah responden	Presentase
Tetap seperti biasa	8	40%
Mengalami penurunan	8	40%
Lainnya	4	20%

Data tabel diatas menunjukkan bahwa 40% (8 responden) menjawab ya, 40% (8 responden) menjawab tidak dan 20% (4 responden) menjawab lainnya. Oleh sebab itu diketahui bahwa 40% responden menjawab tetap seperti biasa dan 40% responden menjawab mengalami penurunan yang hebat.

Tabel 1.13		
Setujukah anda dengan pernyataan berikut: “berkembang atau tidaknya perekonomian jemaat, itu tergantung bagaimana gereja mememanajemennya dengan baik apalagi ditengah pandemi covid-19.”		
Kriteria jawaban	Jumlah responden	Presentase
Ya, saya setuju	15	75%
Saya tidak setuju	4	20%
Lainnya	1	5%

Dari uraian data tabel diatas, diketahui bahwa 75% (15 responden) menjawab ya, 20% (4 responden) menjawab tidak dan 5% (1 responden) menjawab lainnya. Oleh sebab itu dapat di simpulkan bahwa 75% jemaat atau responden setuju dengann pernyataan diatas.

Tabel 1.14		
Untuk mengatasi persoalan perkembangan perekonomian ditengah pandemi covid-19, apakah gereja perlu secara proaktif dan rendah hati bersedia membantu jemaat yang memerlukan?		
Kriteria jawaban	Jumlah responden	Presentase
Ya	20	100%
Tidak		
Lainnya		

Dari data tabel diatas, diketahui bahwa 100% (20 responden) menjawab ya. Oleh sebab itu, gereja perlu secara proaktif dan rendah hati bersedia membantu jemaat yang memerlukan.

Tabel 1.15		
Apa solusi yang gereja berikan bagi jemaat untuk mengatasi perekonomian pada masa pandemi covid-19?		
Kriteria jawaban	Jumlah responden	Presentase
Membuat usaha kecil-kecilan	7	35%
Memanfaatkan persembahan diakonia	9	45%
Lainnya	4	20%

Dari uraian tabel diatas, diketahui bahwa 35% (7 responden) menjawab dengan membuat usaha kecil, 45% (9 responden) menjawab dengan memanfaatkan persembahan diakonia dan 20% (4 responden) menjawab lainnya. Dari hasil data tersebut dapat disimpulkan bahwa solusi yang gereja berikan untuk jemaat dalam mengatasi perekonomian ditengah pandemi covid-19 adalah dengan memanfaatkan persembahan diakonia.

Tabel 1.16		
Apa saja program yang dibuat gereja untuk pemberdayaan ekonomi jemaat ditengah pandemi covid-19?		
Kriteria jawaban	Jumlah responden	Presentase
Beternak hewan	4	20%
Berkebun sayuran	4	20%
Lainnya	12	60%

Uraian data diatas menunjukkan bahwa 20% (4 responden) menjawab beternak hewan, 20% (4 responden) menjawab berkebun sayuran dan 60% (12 responden) menjawab lainnya. Dari data tersebut dapat disimpulkan bahwa dari kedua program diatas, tidak ada satupun program tersebut yang dibuat oleh gereja.

Tabel 1.17		
Bagaimana tindakan gereja terhadap perkembangan perekonomian jemaat ditengah pandemic covid-19?		
Kriteria jawaban	Jumlah responden	Presentase
Membiarkanannya saja	2	10%
Melakukan aksi sosial kepada jemaat	15	75%
Lainnya	3	15%

Dari tabel diatas diketahui bahwa 10% (2 responden) menjawab membiarkannya saja, 75% (15 responden) menjawab dengan melakukan aksi sosial kepada jemaat dan 15% (3

responden) menjawab lainnya. Dari data diatas dapat disimpulkan bahwa tindakan yang dilakukan oleh gereja terhadap perekonomian jemaat ditengah pandemi covid-19 adalah dengan melakukan aksi sosial kepada jemaat.

Tabel 1.18		
Kapan gereja harus melakukan penataan perekonomian jemaat?		
Kriteria jawaban	Jumlah responden	Presentase
Hanya saat pandemi	1	5%
Setiap saat/ berkelanjutan	11	55%
Lainnya	8	40%

Data diatas menunjukkan bahwa 5% (1 responden) menjawab hanya saat pandemi covid-19 saja, 55% (11 responden) menjawab setiap saat/ berkelanjutan dan 40% (8 responden) menjawab lainnya. Dari data tersebut dapat disimpulkan bahwa gereja harus melakukan penataan perekonomian jemaat setiap saat/ berkelanjutan.

Tabel 1.19		
Bagaimana cara gereja memberikan motivasi kepada jemaat mengenai perekonomian ditengah pandemi covid-19?		
Kriteria jawaban	Jumlah responden	Presentase
Melalui khotbah-khotbah	5	25%
Melalui kunjungan pastoral ke jemaat	13	65%
Lainnya	2	10%

Dari uraian tabel diatas, diketahui bahwa 25% (5 responden) menjawab melalui khotbah-khotbah, 65% (13 responden) menjawab melalui kunjungan pastoral ke jemaat dan 10% (2 responden) menjawab lainnya. Dari data tersebut diatas, dapat disimpulkan bahwa cara gereja memberikan motivasi kepada jemaat adalah melalui kunjungan ke jemaat-jemaat.

Tabel 1.20		
Apakah cukup dengan melakukan program gereja yang ada dapat membuat perekonomian jemaat mengalami perkembangan ditengah pandemi covid-19?		
Kriteria jawaban	Jumlah responden	Presentase
Ya	5	25%
Tidak	11	55%
Lainnya	4	20%

Dari data tabel diatas, diketahui bahwa 25% (5 responden) menjawab ya, 55% (11 responden) menjawab tidak dan 20% (4 responden) menjawab lainnya. Oleh karena itu dapat disimpulkan bahwa dengan melakukan program yang ada saat ini tidak membuat perekonomian jemaat berkembang ditengah pandemi covid-19.

Berdasarkan penelitian yang sudah dilakukan oleh penulis maka penulis dapat simpulkan bahwa manajemen gereja sangatlah penting bagi perkembangan perekonomian

jemaat, apalagi ditengah pandemi covid-19. Hal ini dapat dilihat dari angket atau kuisisioner yang dibagikan kepada 20 responden yang secara langsung mengalami bagaimana dampak pandemi covid-19 bagi kehidupan perekonomian mereka.

### **C. Pengujian Hipotesa**

Dalam bab I sebelumnya, penulis telah membuat ataupun merumuskan hipotesa dalam penulisan skripsi ini. Dan setelah melakukan penelitian dan pengumpulan data menggunakan angketa atau kuisisioner, maka hipotesa penulis yang penulis buat sebelumnya di bab I terbukti bahwa jika gereja melaksanakan manajemen gereja secara efektif dan tepat dalam implementasinya, maka perekonomian jemaat akan lebih baik lagi dan berkembang dari yang sebelumnya.

### **D. Solusi Terhadap Kendala**

#### **D.1. Peran aktif yang dilakukan oleh setiap warga gereja**

Warga gereja dalam bahasa yunani yaitu "laikoi" yang berarti semua anggota dalam satu tubuh Kristus yaitu gereja secara rohaniah yang telah menerima Kristus sebagai jurus'lamat. Dengan demikian gereja merupakan suatu kesatuan dari semua orang mulai dari anak-anak sampai lanjut usia. Dari pengertian diatas dikatakan bahwa gereja merupakan "kesatuan" dari semua orang (warga gereja). Dengan demikian bagaimana supaya perekonomian jemaat dapat mengalami perkembangan, maka sangat diperlukan peran aktif dari setiap warga gereja tersebut. Warga gereja tersebut adalah:

##### **1. Gembala**

Pemegang peran penting didalam sebuah gereja adalah gembala. Karena gembala merupakan pimpinan tertinggi disuatu organisasi gereja dan keputusan tertinggi ada di tangan gembala. Oleh sebab itu, peran dari seorang gembala untuk pemberdayaan ekonomi jemaat sangat penting.

##### **2. Majelis gereja serta pejabat gereja lainnya**

Peran dari majelis gereja dan juga para pejabat gereja lainnya juga sangat penting di dalam melakukan pemberdayaan ekonomi jemaat. Dengan adanya majelis serta pejabat gereja lainnya, tugas seorang gembala untuk memikirkan bagaimana mengatasi persoalan perekonomian jemaat di tengah pandemi covid-19 jadi lebih ringan dengan cara memberikan ide atau gagasan atau usul saran untuk mengatasi persoalan perekonomian jemaat di tengah pandemi covid-19.

##### **3. Jemaat**

Selain peran dari seorang gembala dan juga majelis serta pejabat gereja lainnya, peran aktif dari jemaat juga sangat penting. Jemaat yang merupakan anggota gereja harus memiliki kesatuan hati serta visi misi yang sama dengan gembala untuk dapat mengatasi persolan perekonomian jemaat ditengah pandemi covid-19.

Ketiga bagian diatas memiliki peran yang sangat penting. Persatuan antara setiap warga gereja sangat dibutuhkan untuk mengatasi persoalan perekonomian jemaat di tengah pandemi covid-19. Mungkin dalam menghadapi masalah perekonomian ini, semua warga gereja perlu untuk mendiskusikannya secara bersama-sama membuat program apa saja yang harus dilakukan untuk mengatasi persoalan perekonomian jemaat.

## **D.2. Aspek Spiritualitas**

“Ora Et Labora” “Iman tanpa perbuatan hakikatnya mati”. Kedua ungkapan ini sangat perlu di telaah dan dipahami oleh setiap warga gereja. Selain bekerja, perlu untuk selalu berdoa dan disertai juga dengan iman yang kuat. Kehidupan spiritual jemaat juga sangat berperan penting didalam mengatasi persoalan perekonomian jemaat. Sebab Firman-Nya di kitab Maz pasal 37 ayat 25 “dahulu aku muda, sekarang telah menjadi tua, tetapi tidak pernah kulihat orang benar ditinggalkan, atau anak cucunya meminta-minta roti.”

## **Hasil Temuan**

Setelah melakukan penelitian dan pengumpulan data menggunakan angketa atau kuisisioner, maka hipotesa penulis yang penulis buat sebelumnya terbukti bahwa jika gereja melaksanakan manajemen gereja secara efektif dan tepat dalam implementasinya, maka perekonomian jemaat akan lebih baik lagi dan berkembang dari yang sebelumnya.

## **KESIMPULAN**

Hasil analisis yang telah dilakukan oleh peneliti dimaksudkan untuk menjawab pertanyaan dari rumusan masalah atau problematika yang telah dipaparkan pada bab 1. Maka jawaban atas rumusan masalah dan juga kesimpulan dari penelitian tentang “EFEKTIFITAS MANAJEMEN GEREJA PADA MASA PANDEMI COVID-19 TERHADAP PERKEMBANGAN PEREKONOMIAN JEMAAT DI GEREJA BETHEL INDONESIA KALABAHI, ALOR NUSA TENGGARA TIMUR” sebagai berikut.

1. Manajemen gereja berarti mengelola yang dimana kata dasarnya berasal dari Bahasa Inggris dalam bentuk aslinya yaitu management.
2. Hasil penelitian yang telah penulis teliti menunjukkan bahwa efektifitas manajemen gereja terhadap perkembangan perekonomian jemaat dimasa pandemi covid-19 khususnya di gereja Bethel Indonesia Kalabahi, belum sepenuhnya berjalan dengan baik. Terbukti dari angket atau kuisisioner yang peneliti bagikan kepada responden masih banyak yang mengalami dampak akibat dari pada pandemi covid-19.

3. Penyakit ini (covid-19) begitu banyak dampak yang dibuat bagi kehidupan manusia yakni mengalami penurunan ekonomi, pemutusan hubungan kerja dan lain sebagainya.
4. Dalam menyikapi wabah covid-19, banyak sekali hal yang dapat dikerjakan dalam menyikapi hal tersebut. Seperti beribadah dirumah sampai waktu yang ditentukan, berkebun, beternak hewan dan juga melakukan usaha kecil-kecilan untuk tetap menjaga perekonomian.
5. Ditengah pandemi covid-19 seperti ini, peran gereja sangat diperlukan ditengah kehidupan jemaat apalagi tentang perekonomian jemaat. Gereja harus berperan aktif dalam mengelola atau memajemen segala sesuatu yang ada. Sehingga ditengah pandemi covid-19 ini jemaat tetap merasakan bagaimana peran aktif yang diberikan oleh gereja.
6. Manajemen gereja memiliki pengaruh yang begitu besar bagi perekonomian jemaat ditengah pandemi covid-19. Jika gereja memajemen gereja dengan baik, maka jemaat akan merasakan bagaimana dampak dan pengaruh yang diberikan oleh gereja kepada jemaat. Begitu juga sebaliknya, jika gereja tidak dapat memajemen gerejanya semaksimal mungkin begitu juga hasilnya pasti tidak akan memuaskan.

## REFERENSI

- Arini, Annisa Dian, Pandemi Corona, Sebagai Alasan, and Force Majeur. "41 Pandemi Corona Sebagai Alasan Force Majeur Dalam Suatu Kontrak Bisnis By: Annisa Dian Arini 1" 9, no. 1 (2020):
- Daulay, R., Pasaribu, H. K., Putri, L. P., & Astuti, R. "Manajemen Dan Tugas Manajer" Faruq, Ubaid Al, and Edi Mulyanto. *Sejarah Teori-Teori Ekonomi*, 2017.
- Fay, Daniel Lenox. *Angewandte Chemie International Edition*, 6(11), 951–952. (1967):
- Hanafi, Mamduh. "Konsep Dasar Dan Perkembangan Teori Manajemen." *Managemen* 1, no. 1 (2015)
- Hidajat, Djefry. "Gereja Di Rumah: Kontekstualisasi Fungsi-Fungsi Rumah Dalam Masa Perjanjian Baru Untuk Pekabaran Injil." *Veritas: Jurnal Teologi dan Pelayanan* 17, no. 2 (2018):
- J, iskandar benny. *Management According to the Bible*. Edited by Andreas T. jakarta: Kalam indah publising, 2008.
- Nugroho, Fibry Jati. "Gereja Dan Kemiskinan :." 3 (2019):
- Parhusip, Akdel. "Peran Manajemen Dalam Mengembangkan Pelayanan Di Gereja." *EPIGRAPHE: Jurnal Teologi dan Pelayanan Kristiani* 4, no. 1 (2020):
- Pekei, Beni. "Landasan Teori Efektivitas" (2017):
- Putong, Iskandar. "Economics Pengantar Mikro Dan Makro , (Jakarta,Mitra Wacana Media,2010) h. 1 1 18" (2010):
- Soekardono, Dkk. "Teori Ekonomi Makro Pendekatan Grafis Dan Matematis" (2005):

